

PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BIMBINGAN MEMBACA KITAB *MABADI FIQIH* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Siti Uswatun Hasanah¹, Anika Monaziroh²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: uswahhasanah2309@gmail.com

E-mail: anika.muna03@gmail.com

Abstrack: The objectives of this research: 1) Describe the objectives of developing a curriculum for local content guidance to read the book mabadi fiqh, 2) Describe the material for developing curriculum for local content of guidance on reading books of mabadi fiqh, 3) describe the strategy of developing a curriculum for local content guidance on reading the book mabadi fiqh, 4) Describing Evaluation of curriculum development for local content guidance in reading the book mabadi fiqh. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The results of this study are: 1) The aim of developing a curriculum of local content for guidance in reading the book mabadi fiqh is as a provision in community life, students are able to read, interpret and understand books, students have good morals, 2) The material taught is in accordance with the books determined by reading, interpreting and understanding by referring to the learning plan that was made before the learning process, 3) The strategy used was cooperative using the discussion, lecture, sorogan and bandongan methods, 4) The evaluation used was daily tests, semester mid-exam , final semester exams, the role of the principal in monitoring learning activities.

Keywords: *Curriculum Development, Reading Guidance, Book of Mabadi Fiqh*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqh yang meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik penumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) tujuan ; sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat, siswa mampu membaca, memaknai serta memahami kitab, siswa mempunyai akhlakul karimah yang baik. 2) materi yang diajarkan sesuai dengan kitab yang ditetapkan dengan kegiatan membaca, memaknai serta memahami dengan mengacu kepada rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung. 3) strategi yang digunakan yaitu kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, sorogan serta bandongan. 4) evaluasi yang digunakan yaitu ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, peran kepala sekolah dalam memantau kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : *Pengembangan Kurikulum, Bimbingan Membaca, Kitab Mabadi Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan proporsinya yaitu sebagai makhluk yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Serta, telah dibekali dengan berbagai kelebihan sehingga ia berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya.¹ Ada beberapa tujuan dalam proses pendidikan sendiri yaitu menggali dan mengembangkan potensi iman atau fitrah manusia dan membentuk manusia yang berakhlakul karimah.²

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang di gunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pendidikan.³ Kurikulum merupakan suatu pedoman atau landasan operasional dalam implementasi proses pembelajaran dilembaga pendidikan, pelatihan dan lain sebagainya. Sekaligus merupakan alat serta sarana untuk mencapai tujuan cita-cita pendidikan yang sudah ditentukan.⁴ Pengembangan kurikulum merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan, agar tujuan pendidikan dapat dicapai bagaimana mestinya.⁵ Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

Dimasukkan muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jadi dirinya. Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan

¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 1.

² Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 60.

³ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru), hlm. 2.

⁴ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 67

⁵ *Ibid*,...hlm. 208.

keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.⁶ Kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi, dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan budaya serta kebutuhan daerah oleh murid didaerah itu, yang bertujuan untuk mempersiapkan murid agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam dan kebudayaan yang ada dilingkungannya tersebut.⁷

SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember, merupakan lembaga formal yang menerapkan Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih*. Dimana SMP Plus Al-Amien ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren. Akan tetapi meskipun SMP Plus Al-Amien ini dibawah naungan pesantren mayoritas siswa-siswi yang berpendidikan dilembaga ini bukan berasal dari kalangan santri. Maka dari itu pihak lembaga membuat suatu inovasi baru yaitu dengan menggabungkan antara pesantren dengan sekolah agar tidak ada pemisahan. Salah satu diantaranya yaitu dengan memberlakukan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab. Inovasi tersebut dimaksudkan agar sekolah ini mempunyai nilai plus dibidang Agama dan Moral sehingga bisa menjadi sekolah terbaik (unggulan) yang dapat menciptakan kader-kader yang mampu berkiprah dimasyarakat. Kitab yang digunakan dalam Bimbingan Membaca Kitab ini yaitu *Mabadi Fiqih* juz 2 untuk kelas VIII dan juz 3 untuk kelas IX. Tujuannya agar mereka lebih mudah untuk mempelajarinya karena isi kitab tersebut lafadnya sudah berharakat jadi tinggal mereka mengartikan dan memahami isi kitab tersebut dan mudah bagi kalangan pemula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁸ Sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 271-272.

⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *puposive* untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.¹⁰ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih

Tujuan merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan guna untuk mengarahkan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui hasil dari kegiatan tersebut. Karena pelaksanaan kegiatan seringkali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu tujuan yang berakibatkan kurang maksimalnya hasil yang bisa dicapai.

a. Tujuan Institusional

Tujuan institusional merupakan tujuan lembaga yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari program-program yang ada di lembaga ketika sudah menamatkan pendidikannya dari lembaga tersebut.¹¹ SMP plus Al-Amien merupakan lembaga formal dibawah naungan pesantren yang mayoritas peserta didiknya bukan berasal dari santri. Salah satu program yang dilaksanakan dilembaga ini yaitu kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*. Pelaksanaan program ini mempunyai tujuan yaitu memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan bekal hidup agar memiliki bekal yang mantab ketika terjun di masyarakat khususnya tentang keagamanya.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala SMP Plus Al-Amien:

“Bahwasannya kenapa kita melaksanakan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih yang pertama yaitu karena memang di SMP Plus ini mata pelajaran yang berbasis Agama yaitu hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jadi masih butuh ilmu pengetahuan keagamaan yang lainnya untuk mendongkrak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Alasan

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 66.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D,..* hlm. 219.

¹¹ Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm. 23.

selanjutnya yaitu agar peserta didik SMP Plus Al-Amien mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan Syari'at Islam, bisa membedakan mana yang haram dan yang halal serta mempunyai akhlakul karimah yang baik.”

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Plus Al-Amien mengungkapkan:

“Pihak Sekolah hanya mengharapkan kepada peserta didik ketika sudah lulus dari lembaga ini yaitu mempunyai bekal keagamaan untuk mereka hidup dalam bermasyarakat serta memiliki akhlakul karimah yang baik dan tentunya juga bisa membaca Al-Qur'an serta bisa membaca kitab dan pengaplikasiannya meskipun mereka bukan dari kalangan santri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa SMP Plus Al-Amien memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut siswa masih perlu pengetahuan keagamaan yang banyak agar mereka bisa mempunyai bekal dimasa yang akan datang ketika sudah terjun kemasyarakat dan bisa membaca kitab serta bisa menerapkannya sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang mereka miliki.

b. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang dicapai oleh setiap bidang studi. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.¹² Salah satu bidang studi yang di terapkan di SMP Plus Al-Amien yaitu kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* bertujuan agar siswa bisa membaca, mengartikan dan memahami dari isi kitab tersebut.

c. Tujuan Intruksional

Tujuan intruksional adalah tujuan yang paling langsung di hadapkan ke anak didik sebab harus dicapai setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tujuan instruksional dirumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar mengajar.¹³ Tujuan intruksional adalah kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran.¹⁴

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 72.

¹³ Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*,...hlm. 24.

¹⁴ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, ...hlm. 73.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa tujuan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien yaitu pertama siswa bisa menulis pegu, bisa memaknai kitab dengan benar, membaca kitab, serta bisa memahami isi kitab yang di pelajarinya sehingga siswa mempunyai keterampilan memaknai, membaca serta memahami. Serta bisa menambahkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaannya sehingga akan mempermudah untuk mereka melaksanakan ibadahnya sesuai denga syari'at Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pelaksanaan muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* ini guru menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

2. Isi/materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*

a. Kriteria memilih isi / materi kurikulum

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) Sesuai dengan tujuan yang akan di capai, (b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang, (d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa dalam pemilihan materi muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* sesuai dengan apa yang ada didalam kitab yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di buat sebelum pembelajaran berlangsung. Materi yang diberikan sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab *mabadi fiqih* yaitu tentang tata cara beribadah sesuai dengan syari'at islam karena materi ini di berikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari serta ketika sudah bermasyarakat nanti.

b. Kriteria memilih mata pelajaran

Ada beberapa kriteria yang bisa di gunakan dalam memilih mata pelajaran sebagai isi kurikulum, antara lain : (a) Pentingnya mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan, artinya mata pelajaran yang dipilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya, (b) Mata pelajaran harus tahan uji, artinya mata pelajaran

¹⁵ Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*,...hlm. 33-34.

tersebut di perkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu, (c) Kegunaan anak didik dan masyarakat pada umumnya, artinya mata pelajaran yang di pilih bermanfaat dan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan anak didik dan perkembangan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa dalam pemilihan mata pelajaran bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* sesuai dengan hasil kesepakatan yayasan dengan lembaga. Dalam pemilihan mata pelajaran ini sesuai dengan kemampuan siswanya dalam keilmuan keagamaannya serta sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pengembangan isi / materi kurikulum

Dalam pengembangan isi kurikulum ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*), penempatan bahan (*glade placement*) dan bentuk organisasi.¹⁷ Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa dalam pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* sesuai dengan kebutuhan siswanya. Ketika dalam kitab masih membutuhkan penjelasan yang lebih luas lagi maka guru akan menjelaskan materi itu sesuai dengan apa yang ada di dalam referensi selain kitab *mabadi fiqih* tersebut.

3. Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.¹⁸ Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar.¹⁹ Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan hasil di peroleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik pendidik maupun anak didik. Namun, penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat di tentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* ini menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswanya serta memberi stimulus kepada siswanya ketika mereka merasa jenuh

¹⁶ *Ibid*,...hlm. 33-34

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 90.

¹⁸ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 61.

¹⁹ Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 11.

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 58.

dengan pembelajarannya. Strategi yang di gunakan yaitu strategi kooperatif dimana guru memnagi kelompok. Setiap anggota kelompok dibagi rata berdasarkan kemampuannya yang berbeda-beda baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotoriknya sehingga yang lebih bisa akan memberi tahu yang belum bisa. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, bandongan dan sorogan. Dengan menggunakan strategi dan metode tersebut lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.²¹ Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa dalam evaluasi hasil mengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* dilaksanakan guna untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan ketika sudah selesai membahas perbabnya atau bisa disebut ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Ulangan harian diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Evaluasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru bisa mengetahui siswa yang kurang faham dan yang sudah faham. Sedangkan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) di laksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam evaluasi ini bukan hanya hasil mengajarnya saja yang di evaluasi akan tetapi pelaksanaan mengajar juga di evaluasi. Dalam mengevaluasi pelaksanaan mengajar kepala sekolah yang berperan di dalamnya. Dalam hal ini kepala sekolah langsung memantau dari proses pelaksanaan muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*. Dimana kepala sekolah melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengajaran apakah sudah sesuai dengan prosedur atau tidak. Ketika tidak sesuai dengan prosedur maka kepala sekolah akan memanggil pihak yang bersangkutan untuk mendiskusikan ketidak kesesuaian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien Jember. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 253.

1. Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yaitu untuk mempersiapkan bekal mereka ketika keluar dari sekolah, bisa membaca kitab, bisa memahami dan bisa mengaplikasikan dari isi kitab tersebut sehingga akan mempermudah untuk melaksanakan ibadahnya.
2. Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yang di gunakan dalam muatan lokal ini sesuai dengan kesepakatan pihak yayasan dan pihak lembaga dengan melihat kebutuhan serta kemampuan siswanya.
3. Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yang digunakan yaitu strategi Kooperatif, ceramah, diskusi. Sedangkan metode yang digunakan memaknia kitab (bandongan) serta membaca kitab (sorogan). Dalam strategi kooperatif ini agar memudahkan siswa untuk belajar bersama agar yang sudah faham bisa memberi tahu yang belum faham.
4. Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yang digunakan yaitu ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS). Dalam pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah yang berperan di dalamnya. Dengan cara memantau langsung proses pembelajaran apakah sesuai dengan prosedur atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Prkatik*. Ar-Ruzz Media.
- Abidin Ibnu Rusd. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Ali Mudlofir. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Adar Dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2008). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Sinar Baru.
- Moh Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Muhammad zaini. (2006). *Pengembangan Kurikulum*. Elkaf.
- Nana Sudjana. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.

Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.

Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru PAI*. Pena Slasabila.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.

Zainal Arifin. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.